

KONSEP REVOLUSI AL-QUR'AN DALAM PEMIKIRAN

JAMAL AL-BANNA



Oleh:

Nirwan Nuraripin

NIM: 22200011111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Qur'an**

YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Revolusi Al-Qur'an dalam Pemikiran Jamal al-Banna

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIRWAN NURARIPIN, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011111
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



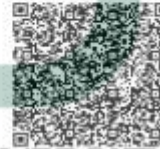
Ketua Sidang/Penguji I
Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6993d7847bd7



Penguji II
Dr. Subi Nur Isnami
SIGNED

Valid ID: 6997d8887b74



Penguji III
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6996915b84e5



Yogyakarta, 26 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 699d330d57a6

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwan Nuraripin
NIM : 22200011111
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : Konsep Revolusi Al-Qur'an dalam Pemikiran Jamal al-Banna

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Nirwan Nuraripin
NIM. 22200011111

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwan Nuraripin
NIM : 22200011111
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Nirwan Nuraripin
NIM. 22200011111

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis yang berjudul "Konsep Revolusi Al-Qur'an dalam Pemikiran Jamal al-Banna" yang ditulis oleh:

Nama : Nirwan Nuraripin
NIM : 22200011111
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Januari 2026
Pembimbing,



Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A.
NIP. 198608182019032010

MOTTO

“Aku belajar berjalan pelan, tapi tidak pernah berhenti”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang tak pernah berhenti berjalan, keluarga yang selalu mendukung, dan orang-orang yang terus mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemikiran Jamal al-Banna mengenai konsep Revolusi Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji latar belakang historis yang membentuk pemikiran Jamal al-Banna, menganalisis alasan perumusan konsep Revolusi Al-Qur'an, serta menjelaskan signifikansi konsep tersebut dalam diskursus pemikiran Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui studi kepustakaan terhadap karya-karya Jamal al-Banna serta literatur sekunder yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Jamal al-Banna dibentuk oleh konteks sosial-politik Mesir pascakolonial, pengalamannya sebagai intelektual non-institusional di luar tradisi keilmuan al-Azhar, serta hubungannya dengan organisasi Ikhwanul Muslimin. Konsep Revolusi Al-Qur'an dirumuskan sebagai respons atas dominasi tradisi tafsir legalistik dan otoritas keagamaan yang, menurut Jamal, telah menonaktifkan fungsi Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang hidup dan membebaskan. Revolusi Al-Qur'an tidak dimaksudkan sebagai metodologi tafsir teknis, melainkan sebagai kritik epistemik terhadap cara umat Islam memahami dan memosisikan Al-Qur'an dalam kehidupan keagamaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa signifikansi konsep Revolusi Al-Qur'an terletak pada kontribusinya dalam membuka horizon pembacaan Al-Qur'an yang menekankan kebebasan manusia, kesadaran historis, dan nilai-nilai kemanusiaan universal, tanpa merelatifkan status wahyu. Dengan demikian, pemikiran Jamal al-Banna menempati posisi alternatif dalam arus pemikiran Islam kontemporer, berbeda dari proyek ideologisasi Islam maupun pendekatan dekonstruktif radikal terhadap teks Al-Qur'an.

Kata kunci: Jamal al-Banna, Revolusi Al-Qur'an, kritik tafsir, Pemikiran Islam Kontemporer.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
--------	---------	----------------

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat yang tiada batas kepada seluruh hambanya. Penulis sangat bersyukur karena dengan kehadiran dan taufik-Nya dapat menyelesaikan tugas tesis ini. Tidak lupa selawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyalurkan segudang ilmu melalui wahyu yang diterimanya, beserta para sahabat dan tabiin yang telah mengajarkan penulis pentingnya menulis dan menghafal.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap pemikir Islam kontemporer sejak masih duduk di bangku S1. Penulis mulai tertarik dengan konsep mengenai Revolusi Al-Qur'an yang disampaikan dalam salah satu mata kuliah. Pada saat itu penulis ingin mengkaji pemikiran tersebut, namun karena keterbatasan sumber penulis mengurungkan niat tersebut dan memulai dari kajian tafsir modern terlebih dahulu. Setelah memulai belajar di jenjang S2 penulis merasa banyak pandangan baru yang cukup berubah dari yang penulis pahami sebelumnya. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk kembali meneruskan niat yang sempat tertunda sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa adanya perantara yang turut berpartisipasi dan bahkan membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Dengan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Subi Nur Isnaini yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis secara intensif dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2024-2028 beserta jajarannya. Tidak lupa kepada Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. yang pernah menjabat sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024 selama penulis tengah menjalani masa studi periode tahun 2022-2024.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga periode 2024-2025 dan Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. sebagai wakil Direktur Pascasarjana.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. sebagai Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan Sekprodi Dr. Subi Nur Isnaini, M.A. periode 2024-2028. Tidak lupa kepada Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. yang pernah menjabat sebagai Kaprodi IIS periode 2020-2024 selama penulis tengah menjalani masa studi periode tahun 2022-2024.
4. Civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan saya di kelas kuliah, di antaranya Prof. Dr. H. Muhammad Amin Abdullah dan Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D. (Filsafat Ilmu Keislaman), Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si. (Islam Teks dan Konteks), Prof. Dr. H. Machasin, M.A. (Sejarah Awal Islam), Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. dan Dr. Munirul Ikhwan (Teori Hermeneutika dan Hermeneutika Al-Qur'an: Klasik, Tengah, dan Kontemporer), Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A. (Agama dan Teori-teori Sosial), Dr. Witriani, S.S., M.Hum. (Gender dan Feminisme), Dr. Munirul Ikhwan (Metodologi Penelitian), Ahkmad Mughzi Abdillah, S.Th.I, M.A., Ph.D. dan Dr. Phil.

- Fadhli Lukman, M.Hum. (Studi Akademik Qur'an dan Tafsir), Dr. Suhadi, S.Ag., M.A. (Topik Khusus: Agama dan Masyarakat), Najib Kailani, S.Fil.I, M.A., Ph.D. (Contemporary Islam and Globalization), Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag. (Qaidah Fiqh dan Bahasa dalam Tafsir), Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum. (Studi Tafsir Indonesia dan Asia Tenggara), Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. dan Dr. Subi Nur Isnaini (Seminar Proposal Tesis), Dr. Munirul Ikhwan (Artikel Jurnal).
5. Mahasiswa Konsentrasi Hermeneutika Qur'an, di antaranya, Lia Fadhliah, Muhammad Luthfi, Mangsur Hidayat, Nasir Iqbal, Sirajuddin Bariqi, Aryza, Qoimatul Hasanah, khususnya penghuni perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Restu Amelia.



Yogyakarta, 21 Januari 2026

Nirwan Nuraripin

22200011111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	19
LATAR BELAKANG	19
INTELEKTUAL DAN KONTEKS MESIR.....	19
A. Latar Belakang Kehidupan Keluarga	19
B. Jamal dan Ikhwanul Muslimin	23
C. Latar Belakang Sosial-Politik dan Konteks Mesir	36
BAB III	48
KONSEP REVOLUSI AL-QUR'AN	48
A. Landasan Epsistemologis dan Konseptual Revolusi Al-Qur'an	48

B. Kritik Terhadap Tradisi Tafsir	58
C. Penonaktifan Al-Qur'an Oleh Tradisi Tafsir	71
BAB IV	77
ANALISIS HERMENEUTIS-EPISTEMOLOGIS-PRAKTIS DAN SIGNIFIKANSI KONSEP REVOLUSI AL-QUR'AN.....	77
A. Revolusi Al-Qur'an Sebagai Peristiwa Hermeneutis	77
B. Analisis Epistemologis-Praktis Revolusi Al-Qur'an	86
C. Signifikansi Konsep Revolusi Al-Qur'an	92
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	101
CURRICULUM VITAE.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskusi mengenai penempatan warisan keislaman (turāt) dalam wacana Islam modern-kontemporer tidak pernah berhenti dilakukan.¹ Salah satu alasan dibalik itu semua adalah Al-Qur'an sebagai sumber pokok utama dalam Islam yang terus ditafsirkan, dibaca, dan dimaknai ulang dalam berbagai konteks sejarah.² Berbagai keragaman tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki daya tarik yang unik, bukan hanya bagi mereka yang percaya bahwa ia adalah wahyu, tetapi juga bagi para sarjana yang menjadikannya sebagai kajian intelektual.³ Keberagaman ini sejatinya menyingkap masalah yang mendasar dalam studi Al-Qur'an, yakni penafsiran terhadap Al-Qur'an tidak pernah netral sepenuhnya, melainkan selalu terikat dengan persoalan otoritas, legitimasi keilmuan, dan posisi sosial para penafsirnya.⁴

Dalam tradisi tafsir, kebenaran makna Al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang ideal sekaligus transenden, sementara tafsir terhadapnya selalu bersifat relatif

¹ M. A. Dr. Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (LKIS PELANGI AKSARA, n.d.), 153.

² Recep Dogan, *Usul Al Tafsir: The Sciences and Methodology of the Qur'an* (Tughra Books, 2014), 20.

³ Seperti halnya dalam teori Resepsi Al-Qur'an, pembacaan Al-Qur'an melahirkan banyak resepsi bagi pembacanya, dapat berupa hermeneutis, estetis, dan lainnya. Hubungan hidup antara teks dan pembacanya dapat menghasilkan bentuk resepsi yang berbeda sesuai tradisi dan horizon sejarahnya. Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Temple University, 2014), 185-186.

⁴ F. M. Akbar, *Tafsir Tematik-Sosial: Studi Atas Ensiklopedi al-Qur'an Dan Paradigma al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo* (Penerbit A-Empat, 2021), 33.

dan historis.⁵ Relasi ini penulis gambarkan seperti sebuah titik pusat yang dikelilingi oleh beragam poros penafsiran. Dalam praktik diskursifnya, poros-poros tersebut berada dalam posisi yang setara. Sejak nabi Muhammad meninggal umat Muslim sudah mempertanyakan siapa yang memiliki kapasitas untuk memberikan pemahaman yang sahih atas Al-Qur'an.⁶ Kesakralan Al-Qur'an telah mendorong sarjanawan klasik untuk membuat rumusan-rumusan metode dengan berbagai prasyarat yang ketat mengenai "tafsir yang benar".⁷ Rumusan-rumusan tersebut bukan hanya memiliki fungsi sebagai panduan metodologis, tetapi juga membentuk otoritas tafsir yang menentukan batas-batas makna yang dapat diterima.

Perdebatan ini tidak hanya berhenti di era muslim awal, tetapi terus berkembang hingga saat ini. Sejumlah penafsir era modern kembali menyuarakan problem tafsir klasik yang dinilai ideologis.⁸ Mereka juga menilai bahwa tafsir klasik selain ideologis juga sudah tidak sesuai dengan kondisi terkini. Hasil dari sikap ini melahirkan banyak rumusan-rumusan baru dalam tafsir modern yang dinilai lebih sesuai dengan tujuan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia sepanjang waktu.⁹ Namun demikian, keyakinan terhadap tafsir modern pun kembali

⁵ M. T. Rahman and P. Setia, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas Volume 2 Nomor 2 (2022)* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 208.

⁶ Asyraf Hj Ab Rahman, Firdaus Khairi Abdul Kadir, and Fadzli Adam, "The Development of Tafsir from the Time of the Prophet Muhammad (PBUH)," *The Social Sciences* 12, no. 7 (2017): 1184–90. Lihat juga dalam, Jamal Al-Banna, *Al-Aṣṣlān al-'Azīmān* (Cairo: Dar al-Fikr, 1982), 5.

⁷ Misalnya dalam perihal ini, para ulama menyusun berbagai ketentuan untuk menjadi seorang penafsir. Menurut Muhammad Husain al-Dzahabi beberapa sikap mental yang harus dipenuhi misalnya meliputi penguasaan ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu syar'i sebelum menafsirkan sebuah ayat, menahan diri terhadap ayat mutashabihat karena hanya Tuhan yang tahu, tidak mengikuti hawa nafsu atau madzhab yang dianggap keliru, serta tidak menetapkan maksud Allah tanpa adanya dalil yang kuat. Muhammad Husayn Al-Dhahabi, *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun* (Dar al-Fikr, 1976), 181.

⁸ A. Izzan, *METODOLOGI ILMU TAFSIR* (tafakur, n.d.), 199.

⁹ N. Jannah, A. Irfan, and A. Anas, *Tafsir Dan Ilmu Tafsir: Teori Dan Sejarah Perkembangan* (PT. Atha Publishing Globalindo, 2025), 57.

mendapatkan kritik. Dalam catatan Pieter Coppens tafsir modern justru terjebak dalam kemapanan makna.¹⁰ Pembebasan atas nama rasionalitas pun pada akhirnya kembali dipertanyakan ulang. Tafsir modern tidak jarang malah menampilkan wajah akademik yang kering, dogmatis terhadap suatu metodologi, bahkan menghilangkan sifat pembebasan yang menjadi pesan wahyu itu sendiri.¹¹

Sejarah pembaruan tafsir Al-Qur'an sendiri sering kali banyak diwarnai dengan berbagai ketegangan. Muhammad Abduh adalah tokoh yang dipandang sebagai pelopor tafsir modern dengan pendekatan *adab ijtimā'ī* yang berupaya mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial.¹² Gagasannya kemudian berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari pendekatan sastra yang dirumuskan oleh Amin al-Khullī,¹³ pengembangan tafsir bayānī oleh Bintu Syathi', hingga proyek kritik budaya yang digagas oleh Nasr Hamid Abu Zayd.¹⁴ Selain mereka juga masih banyak lagi yang menaruh perhatian terhadap pembaruan tafsir. Banyaknya pendekatan tersebut bukan hanya menunjukkan upaya-upaya pendekatan baru, tetapi juga melahirkan kecenderungan untuk memapankan metode tertentu sebagai otoritas final dalam memahami Al-Qur'an. Akibatnya, upaya pembaruan

¹⁰ Pieter Coppens dalam hal ini mengutip beberapa pengkaji seperti Calder yang melakukan kajian terhadap tafsir klasik. Dalam tulisannya Coppens melihat bahwa tafsir modern mengakhiri satu diskursus yang umum dilakukan oleh tafsir klasik, yaitu polyvalence. Kecenderungan ini menutup berbagai kemungkinan berbagai makna yang biasanya disajikan dalam khasanah tafsir klasik. Atas dasar itu tafsir modern cenderung mengkristalkan makna tertentu dari berbagai kemungkinan makna yang harusnya muncul. Pieter Coppens, "Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsīr," *Journal of Qur'anic Studies* 23, no. 1 (2021): 36–70.

¹¹ Sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim Ilyasu Adam, Abduh dalam *Tafsir al-Manar* mengabaikan aspek gramatika Al-Qur'an hanya karena condong terhadap teologis tradisional yang dianggap tidak relevan demi adaptasi sosial. Ibrahim Ilyasu Adam, "Islamic Modernism and Tafsir in Nineteenth Century Egypt: A Critical Analysis of Muhammad Abduh's Exegesis," *Journal of Quranic Sciences and Research* 4, no. 1 (2023): 39–49.

¹² A. N. Amir, *Biografi Intelektual Muhammad Abduh* (GUEPEDIA, n.d.), 232.

¹³ A. Wijaya, *Arah Baru Studi Ulumul Al-Qur'an* (IRCiSoD, 2020), 25.

¹⁴ A. Wijaya, *Menalar Autentisitas Wahyu Tuhan* (IRCiSoD, 2020), 39.

tafsir kerap mereproduksi ulang bentuk eksklusivitas epistemologis yang justru ingin mereka kritik. Jika tafsir klasik bersifat ideologis dan bergerak atas kepentingan penguasa, maka tafsir modern kadang terjebak dalam bentuk hegemoni akademis.¹⁵

Adalah Jamal al-Banna yang kemudian melihat dan mengamati perkembangan demi perkembangan tradisi penafsiran Al-Qur'an dari masa ke masa. Dalam salah satu karyanya Ia melihat sekaligus memberikan berbagai catatan terhadap perkembangan demi perkembangan dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an. Menurutnya, tradisi penafsiran Al-Qur'an yang berkembang sejauh ini belum sejalan dengan tujuan Al-Qur'an itu sendiri.¹⁶ Lebih jauh Jamal melihat bahwa tradisi tafsir sendiri lah yang secara perlahan-lahan melemahkan tujuan dari wahyu itu sendiri.¹⁷

Selain menyangsikan tradisi tafsir sebagai pengkikis tujuan utama wahyu, Jamal juga menyoroti berbagai prasyarat ketat yang dibuat oleh ulama-ulama klasik dan penafsir modern dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁸ Akibat dari prasyarat ini, tafsir terlahir menjadi barang eksklusif yang hanya dimiliki oleh mereka yang dinilai

¹⁵ Penulis menganggap hal itu sebagai sebuah hegemoni karena sejatinya pengetahuan itu juga kekuasaan yang dapat menentukan dan memframing sesuatu. R. D. Brown, *Knowledge Is Power: The Diffusion of Information in Early America, 1700-1865* (Oxford University Press, 1991), 3.

¹⁶ Dr Habebullah Zakariyah, "Jamal Al-Bana's Approach to Studying the Qur'anic Text and Its Effects on Islamic Legal Rulings: A Critical Analytical Study," n.d., 21. Lihat juga dalam, Ahmed Fekry, "Jamal Al-Banna's New Jurisprudence and Post-Mubarak Egypt," n.d., 223.

¹⁷ Saifuddin Saifuddin and Habib Habib, "Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Atas Kritik Jamal Al-Banna Terhadap Beberapa Pemikir Al-Qur'an Kontemporer)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2017): 103-24.

¹⁸ Dalam catatan J.J.G Janson, tafsir modern melihat bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk hidup dan harus menjadi solusi bagi seluruh persoalan manusia, baik dalam hal spiritual maupun kehidupan sosial. Untuk itu penafsiran tidak hanya bertumpu pada tafsir klasik. Pandangan ini menegaskan bahwa interpretasi ulama terdahulu benar pada masanya, tetapi tidak selalu relevan untuk menjawab problem umat pada era modern. Ali Suleiman Ali, *A Brief Introduction to Qur'anic Exegesis* (International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2017), 137-138.

memiliki metodologi dan ilmu yang mumpuni. Dengan demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi sangat terbatas bagi kalangan tertentu.¹⁹

Kritik Jamal terhadap tradisi tafsir secara substansial juga dilakukan oleh banyak pemikir modern-kontemporer yang hidup semasa dengannya. Namun perbedaan yang mencolok disini adalah Jamal tidak merumuskan metodologi sebagai buah kritiknya. Berangkat dari kegelisahannya terhadap tradisi tafsir tersebut, Jamal al-Banna menyusun gagasan Revolusi Al-Qur'a dan memberikan tawaran untuk membaca Al-Qur'an agar sifat revolusioner wahyu dapat dikembalikan di masa kini. Atas dasar itulah penelitian ini disusun, yaitu untuk melihat konsep Revolusi Al-Qur'an sebagai sebuah kritik epistemologis terhadap tradisi tafsir. Setelah itu penelitian ini akan menguji tawaran Jamal baik dalam level epistemologis maupun praktis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan tiga pokok permasalahan yang ingin dijawab. Perumusan masalah ini dimaksudkan supaya pembahasan dalam penelitian ini dapat disajikan dengan lebih sistematis dan terarah. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

¹⁹ Misalnya dalam tulisan Manna Khalil al-Qattan seorang penafsir Al-Qur'an dituntut harus memiliki sifat jujur, lapang dada, bertekad keras, berjiwa sadar, berpandangan tajam terhadap setiap persoalan, dan berhati-hati dalam menghadapi setiap isyarat yang tersirat dari Qur'an sekalipun tidak terlihat begitu jelas. Selain itu, dia bukan pula seorang yang berperangai dan berhati keras. Penafsir juga harus memiliki pengetahuan luas mengenai puisi dan prosa, serta tahu cara yang benar untuk menyusun kalimat. Manna'Khalil Al-Qattan and A. S. Mudzakir, "Studi Ilmu-Ilmu Quran," 2016, 245.

1. Bagaimana latar belakang historis dan konteks Sosial Politik Mesir membentuk intelektual Jamal al-Banna?
2. Mengapa Jamal al-Banna merumuskan konsep Revolusi Al-Qur'an?
3. Bagaimana signifikansi konsep Revolusi Al-Qur'an dalam pemikiran Jamal al-Banna terhadap wacana pembaruan pemikiran Islam??

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Revolusi Al-Qur'an dalam pemikiran Jamal al-Banna. Adapun tujuan tersebut penulis petakan menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar historis dan kerangka epistemologis yang membentuk pemikiran Jamal al-Banna.
2. Untuk menjelaskan secara epistemologis tentang gagasan Revolusi Al-Qur'an sebagai problem epistemologis tradisi tafsir.
3. Untuk menganalisis dan menguji konstruksi gagasan Revolusi Al-Qur'an dan signifikansinya dalam arus pemikiran Islam kontemporer.

Adapun signifikansi dari penelitian ini, secara teoritis dapat memberikan kontribusi terhadap kajian tafsir Al-Qur'an, terutama dalam kajian pemikiran Islam kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pandangan baru terhadap tradisi tafsir yang selama ini sudah menjadi perdebatan yang cukup panjang, khususnya dalam tradisi Mesir.

Pada tahap substansi, penelitian ini ingin mengungkapkan bahwa tradisi tafsir tidak selalu dipandang sebagai upaya positif untuk menjelaskan pesan Al-

Qur'an. Jamal memang tidak menafikan upaya positif dari para mufassir, namun Ia menunjukkan bahwa tradisi tafsir perlahan-lahan telah menjauhkan fungsi utama wahyu itu sendiri. Revolusi Al-Qur'an meskipun tidak membangun metodologis, ia tetap mengandung sebuah refleksi mengenai cara membaca Al-Qur'an. Inilah yang cukup menarik karena penafsiran dan metodologinya selama ini dipandang cukup eksklusif dan kurang memberikan perhatian pada aspek-aspek sederhana dari memahami itu sendiri. Kritik Jamal atas eksklusivitas tersebut secara substansial layak untuk dipertimbangkan.

Secara pragmatis, penelitian ini berusaha untuk menghidupkan kembali kajian warisan Islam di bidang tafsir. Kajian ini dapat menjadi sumbangan baru dalam bidang hermeneutika dan dapat menjadi salah satu sumber penelitian tentang Jamal Al-Banna. Meskipun sudah banyak dikaji, namun konsentrasi secara spesifik terkait Revolusi Al-Qur'an dan pendekatan terhadap aspek hermeneutisnya masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi di perguruan tinggi di Indonesia mengenai peta perkembangan hermeneutika Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap pemikiran Jamal al-Banna, telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Kajian mereka meliputi berbagai pemikiran Jamal al-Banna dalam berbagai bidang, seperti fikih, Al-Qur'an dan tafsir, hingga politik. Kajian-kajian tersebut dapat berupa kajian yang memaparkan produk pemikirannya ataupun mengenai metodologi yang digunakannya. Sejauh ini peneliti belum menemukan

penelitian yang fokus untuk menempatkan Jamal dalam *landscape* hermeneutika. Bahkan dalam konteks Indonesia, ia lebih dikenal sebagai tokoh di bidang fikih.

Berangkat dari popularitasnya dalam kajian fikih, kita dapat menemukan beberapa kajian yang membahas pemikiran Jamal al-Banna dalam beberapa tulisan. Tesis yang ditulis oleh Anisah dengan judul *Konsep Maqāṣid al-Syarī'ah Jamal al-Banna* mengkaji tentang pemikiran Jamal yang mengintegrasikan antara akidah dengan syari'ah dalam pembaharuan Islam masa kini. Tulisan ini menyimpulkan bahwa Jamal menolak pembakuan lima nilai universal yang digagas oleh ahli fikih klasik karena tidak berlandaskan kajian objektif. Ia menegaskan bahwa akal, nilai filosofis Al-Qur'an, sunnah, dan kebiasaan merupakan fondasi utama dalam memahami *maqāṣid al-syarī'ah*. Pendekatan *maqāṣid* juga dipahami sebagai metode penafsiran berorientasi pada kemaslahatan umat melalui nilai-nilai universal yang terkandung dalam syari'at.²⁰

Selain tulisan Anisah, tesis yang ditulis oleh Amrar Mahfuzh Faza dengan judul *Karakter Fiqh Jadid Jamal al-Banna* menunjukkan bahwa fikih baru yang digagasnya didasarkan atas Al-Qur'an, memberi perhatian pada sunnah, dan menekankan hikmah, melalui penalaran akal, nilai-nilai universal Al-Qur'an, sunnah, serta kebiasaan (*'urf*). Dengan demikian, konsep fikih ini menawarkan kerangka hukum Islam yang lebih rasional, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai dasar syariat.²¹ Selain itu Ahmed Fekry Ibrahim melalui artikelnya yang

²⁰ N. I. M. Anisah, "Konsep Maqashid Al-Syari'ah Jamal Al-Banna Dalam Memahami Al-Qur'an" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

²¹ Amrar Mahfuzh Faza, "Karakter Fiqh Jadid Jamal Al-Banna (Telaah Terhadap Buku Nahw Fiqh Jadid Jamal Al-Banna)" (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2012).

berjudul “*Jamal al-Banna’s New Jurisprudence and the Egyptian Context*” menunjukkan bahwa proyek intelektual Jamal al-Banna berangkat dari kritiknya terhadap epistemologi Islam klasik yang dinilai stagnan dan berupaya membangun horizon moral Al-Qur’an yang terbuka bagi pembaruan sosial.²²

Selain kajian tentang pemikiran fikih Jamal al-Banna, pemikiran Jamal al-Banna juga diulas dalam tulisan Ben Connery dan Rémi Drouin yang berjudul “*Jamal al-Banna: Portrait of a Muslim Intellectual*”. Tulisan ini menyoroti pemikiran al-Banna yang radikal dan independen dari Ikhwanul Muslimin.²³ Artikel ini dapat membantu untuk menggambarkan lanskap intelektual al-Banna dalam konteks politik yang lebih luas dan menentang bentuk otoritarianisme agama. Sementara itu, Ebtisam Aly Hussein dalam tulisannya yang berjudul “*Contemporary Islamic Political Thought in Egypt: Reading Jamal al-Banna and Tariq al-Bishri in Autocratic Contexts*” mengulas detail perihal posisi al-Banna dalam wacana politik Islam Mesir modern dan responnya terhadap rezim otoritarian.²⁴

Tulisan lain yang juga menempatkan dan menghubungkan al-Banna dalam *landscape* politik adalah penelitian yang dilakukan oleh Xiaoyue Yasin Li dengan judul *From Postcolonial to Muslim Worlds: The Metamorphosis of Egalitarian Thought in Gamal al-Banna’s Works*. Tulisan ini menunjukkan bahwa prinsip

²² Fekry, “Jamal Al-Banna’s New Jurisprudence and Post-Mubarak Egypt.”

²³ Ben Connery and Rémi Drouin, *Jamāl Al-Bannā: Portrait of a Muslim Intellectual* (Arab West Report Paper, 2009).

²⁴ Ebtisam Aly Hussein, “Contemporary Islamic Political Thought in Egypt: Reading Jamal Al-Banna and Tariq Al-Bishri in Autocratic Contexts,” 2024.

egalitarianisme Jamal Al-Banna berakar dari sintesis antara sosialisme Arab dan Islam. Ia mengislamkan prinsip-prinsip kesetaraan sosialistik yang kemudian pada era neoliberalisme ia kembali merumuskan gagasan ini dalam kerangka Islam liberal.²⁵ Karya ini membantu untuk memperhatikan metamorfosis pemikiran Jamal al-Banna dalam dua kutub politik yang berbeda.

Adapun dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir beberapa tulisan yang mengkaji pemikiran Jamal al-Banna di antaranya; Pertama, tesis yang ditulis oleh Acep Mutawakil Iqbal dengan judul *Konsep Naskh Jamal al-Banna dan Implikasinya terhadap Penafsirannya*. Tulisan ini menunjukkan penolakan al-Banna terkait adanya *nasakh* dalam Al-Qur'an.²⁶ Kedua, tulisan Shohib Khoiri dkk., dalam artikelnya "*Abrogation in the Qur'an: Perspectives of Jamal al-Banna and Jasser Auda*", juga menyimpulkan hal serupa dengan menegaskan posisi al-Banna yang menolak penghapusan ayat demi mempertahankan keutuhan moral teks.²⁷ Ketiga, tulisan yang secara spesifik mengkaji Revolusi Al-Qur'an ditulis oleh M. Su'ud dalam tesisnya yang berjudul *Metodologi Tafsir Revolusioner Jamal al-Banna*. Tulisan ini secara khusus mengkaji kritik al-Banna terhadap kajian tafsir yang perlahan menghilangkan daya revolusioner Al-Qur'an dan merumuskan beberapa tawaran Al-Banna dalam pembacaan Al-Qur'an.²⁸

²⁵ Xiaoyue Yasin Li, "From Postcolonial to Muslim Worlds: The Metamorphosis of Egalitarian Thought in Gamal al-Banna's Works," *Modern Intellectual History*, 2025, 1–25.

²⁶ Acep Mutawakil Sirozuddin Iqbal, "Konsep Naskh Jamal Al-Banna Dan Implikasinya Terhadap Penafsirannya," 2021.

²⁷ Shohib Khoiri et al., "Abrogation in the Quran: Perspectives of Jamal Al-Banna and Jasser Auda," *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa al-Sunnah* 20, no. 1 (2024): 85–106.

²⁸ M. Su'uD, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Revolusioner Jamal Al-Banna" (UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Selain tiga tulisan di atas yang membahas perihal Al-Qur'an dan tafsir, salah satu tulisan yang cukup menarik terkait kritik Jamal terhadap Al-Qur'an, Hadits, dan fikih adalah tulisan Thameem Ushama dalam artikelnya “*Jamāl al-Bannā's Deconstruction of Qur'ānic Exegeses, the Ḥadīth Corpus and Sharī'ah*”. Tulisan ini secara spesifik memperlihatkan pemikiran al-Banna yang bersifat dekonstruktif terhadap sumber-sumber ajaran Islam dan menggugat otoritas tafsir.²⁹

Dari berbagai penelitian yang dijabarkan di atas, masih terdapat banyak penelitian tentang Jamal al-Banna yang tidak dapat saya jabarkan satu per satu. Namun, dari hasil penelusuran penulis sejauh ini belum ada yang menempatkan upaya dekonstruktif Jamal al-Banna khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan tawarannya tentang Revolusi Al-Qur'an dalam *landscape* hermeneutika Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus pada efektivitas historis yang melahirkan gagasan “Revolusi Al-Qur'an” dan alasan-alasan Jamal melakukan upaya dekonstruktif terhadap Tafsir Al-Qur'an yang ia amati. Setelah mendapatkan hasil tersebut, penulis akan meletakkan konsepsi tersebut dalam kerangka hermeneutika Islam dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi epistemologis yang dibentuk Jamal al-Banna dalam pemikirannya terkait Revolusi Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

²⁹ Thameem Ushama, “Jamāl Al-Bannā's Deconstruction of Qur'ānic Exegeses, the Ḥadīth Corpus and Sharī'ah: A Critical Analysis (Jamal al Banna Dan Dekonstruksi Tafsiran Qur'an, Teks Hadith Dan Shariah: Suatu Analisa Kritis),” *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)* 17, no. 1 (2020): 289–313.

Secara obyektif material penelitian ini mengkaji konsep Revolusi Al-Qur'an yang digagas oleh Jamal al-Banna dalam bukunya. Sumber-sumber yang akan dikaji adalah karya-karya Jamal yang memuat konsep tersebut. Peneliti akan menempatkan subyek tersebut sebagai materi yang akan dikaji dengan sudut pandang historis, lebih tepatnya peneliti ingin melihat berbagai sisi kesejarahan yang membentuk pemikiran Jamal al-Banna tersebut. Setelah mendapatkan hasilnya, peneliti akan melanjutkan dengan menempatkan pemikiran Jamal al-Banna mengenai Revolusi Al-Qur'an tadi dalam *landscape* hermeneutika. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti akan menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis Hans George Gadamer sebagai pisau teorinya.

Secara etimologis kata hermeneutika berasal dari kata *hermeneuin*. Kata ini dalam bahasa Yunani artinya menjelaskan. Kata ini sendiri berasal dari nama seorang dewa Hermes yang memiliki tugas untuk menyampaikan misi ketuhanan bagi manusia. Kata ini selanjutnya diserap ke dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Jerman *Hermeneutik*, bahasa Inggris menjadi *hermeneutic*, dan di dalam bahasa Indonesia Hermeneutika. Hermeneutika kemudian dipahami sesuai dengan alirannya.³⁰

Pada awal mulanya hermeneutika digunakan untuk memahami kitab suci. Scheleimacher adalah bapak hermeneutika yang pertama kali menjadikan hermeneutika sebagai seni memahami yang tidak hanya terbatas untuk teks-teks

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an Yogyakarta* (Nawesca Press, 2009), 13-14.

keagamaan, melainkan untuk memahami teks-teks lain.³¹ Pasca Schleiermacher, generasi-generasi penerusnya mulai mengembangkan hermeneutika untuk bidang-bidang ilmu lain. Misalnya William Dilthey menggunakan hermeneutika untuk memahami ilmu-ilmu sosial humaniora.³²

Generasi selanjutnya yang mengembangkan hermeneutika adalah Hans George Gadamer dengan hermeneutika filosofis.³³ Gadamer mengembangkan proyek hermeneutika ontologis Heidegger yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang mempertanyakan eksistensinya.³⁴ Dalam proyek hermeneutikanya, Gadamer juga memperbaiki proyek-proyek hermeneutika dari periode sebelumnya yang masih terjebak dalam obyektivitas positivisme. Dari hermeneutika Heidegger inilah proyek hermeneutika Gadamer dirumuskan.³⁵ Hermeneutika filosofisnya berupaya untuk menjelaskan kondisi-kondisi tempat pemahaman itu bersandar.

³¹ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (PT Kanisius, 2015), 31.

³² Dalam *Introduction to the Human Sciences*, Dilthey memahami kata *Verstehen* sebagai metode untuk memahami sejarah. Pada tahun 1883, Dilthey merevisi konsep tersebut dan menyatakan bahwa memahami dunia manusia bukanlah tindakan dari *Verstehen*, tetapi tindakan *interpretasi* atau tindakan “hermeneutik”. Tindakan ini dilakukan terhadap produk-produk yang diciptakan manusia dan di dalamnya manusia mengekspresikan berbagai pengalamannya. Ilse Nina Bulhof, *Wilhelm Dilthey: A Hermeneutic Approach to the Study of History and Culture*, vol. 2 (Springer Science & Business Media, 2012), 55.

³³ Joko Siswanto, *Horizon Hermeneutika* (UGM PRESS, 2024), 59.

³⁴ Hermeneutika dalam konsepsi Heidegger merupakan langkah penafsiran atas keberadaan *Dasein* atau manusia. Secara filosofis, hermeneutika memberikan rumusan struktural sebagai dasar kemungkinan bagi manusia. Ia menjadi analisis atas eksistensialitas manusia itu sendiri. Dalam hal ini hermeneutika memberikan kemungkinan-kemungkinan autentik dari keberadaan itu sendiri. Hermeneutika dalam pandangan Heidegger adalah fungsi fundamental yang bersifat mengungkap keberadaan *Dasein*. Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Northwestern University Press, 1969), 129-130.

³⁵ Paul Regan, “Hans-Georg Gadamer’s Philosophical Hermeneutics: Concepts of Reading, Understanding and Interpretation,” *Meta: Research in Hermeneutics, Phenomenology, and Practical Philosophy* 4, no. 2 (2012): 290.

Hermeneutika filosofis tidak lagi berpusat pada metode untuk menafsirkan teks, tetapi lebih menekankan bagaimana penafsiran terjadi.³⁶

Hermeneutika Gadamer memiliki banyak istilah. Dalam studi ini saya akan menggunakan salah satu gagasannya mengenai kesadaran akan keterpengaruhannya oleh sejarah (*Wirkungsgeschichte*). Teori ini menggambarkan bahwa setiap proses pemahaman seseorang selalu berada dalam pengaruh sejarah yang aktif dan mempengaruhinya. Seorang penafsir tidak pernah berdiri di luar horizon tradisi yang membentuk dan memungkinkan pemahamannya.³⁷ Teori ini akan saya gunakan untuk memahami latar belakang sejarah yang membentuk intelektual Jamal al-Banna dalam mencetuskan Revolusi Al-Qur'an dan kritiknya terhadap tradisi tafsir.

F. Metode Penelitian

1. Model dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data kepustakaan (*library research*). Analisis yang digunakan bersifat interpretatif-eksplanatif, dengan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk menguraikan kehidupan pribadi Jamal al-Banna, hubungannya dengan Ikhwanul Muslimin, dan konteks Mesir baik secara politik maupun tren keilmuan yang saat itu hidup dan berkembang. Penelitian

³⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Pesantren Nawasea Press, 2017), 17.

³⁷ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* trans. Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall (London: Continuum, 2004), 298. Lihat juga dalam, Hans-Georg Gadamer, *Philosophical Hermeneutics* (Univ of California Press, 2008), xviii-xix.

ini juga menggunakanacamata hermeneutika yang digunakan untuk menguji konsep Revolusi Al-Qur'an sebagai sebuah horizon penafsiran Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari karya-karya yang ditulis oleh Jamal al-Banna yang secara langsung memuat gagasan tentang tafsir dan Revolusi Al-Qur'an. Karya tersebut adalah buku *Taṣwīr Al-Qur'an, al-Aṣlānī al-'Azīmānī, Tafsīr Al-Qur'an al-Karīm bayna al-Qudamā' wa al-Muḥaddithīn*, dan beberapa tulisan dia yang memiliki keterkaitan dengan pandangannya tentang Al-Qur'an dan tafsir. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa literatur yang relevan dengan subyek penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, dan artikel yang membahas pemikiran Jamal al-Banna, tafsir klasik dan modern, hermeneutika Al-Qur'an, serta pemikiran Islam kontemporer. Pemilihan sumber sekunder dilakukan berdasarkan kredibilitas akademik, relevansi tema, dan tingkat kemutakhiran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari dan menyajikan beberapa referensi yang relevan dengan pemikiran Jamal al-Banna. Kemudian, penulis mengklasifikasi beberapa data yang fokus mengkaji pemikiran Jamal al-Banna tentang tafsir dan Al-Qur'an. Setelah menemukan subjek penelitian, selanjutnya penulis menentukan objek materialnya dengan menelusuri pemikiran-pemikiran Jamal al-Banna tentang

tafsir dan Revolusi Al-Qur'an dalam karya-karya utamanya. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mempertajam data-data primer yang telah ditentukan di atas.

5. Analisis Data

Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara interpretatif dan eksplanatif. Pada tahap interpretatif, penulis akan melakukan analisis terhadap konsep Revolusi Al-Qur'an yang digagas oleh Jamal al-Banna dilanjutkan dengan menginterpretasikan kepentingan al-Banna dalam melakukan kritik terhadap tradisi tafsir. Selanjutnya, penulis akan melakukan analisis secara eksplanatif untuk menjelaskan sebab-sebab munculnya pemikiran al-Banna tersebut.

Hasil dari kedua analisis tersebut akan dilanjutkan dengan meninjau kembali secara filosofis proyek Revolusi Al-Qur'an Jamal al-Banna. Pada bagian ini penulis akan menelusuri akar-akar yang membangun karakteristik hermeneutikanya dengan meninjau ulang basis filosofisnya. Analisis ini diharapkan dapat menghasilkan satu pemahaman yang utuh mengenai hermeneutika yang dibangun oleh Jamal al-Banna dalam proyek Revolusi Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri atas lima bab yang saling tersusun secara sistematis dan berkaitan satu sama lain. Bagian pertama menjelaskan latar belakang penelitian mengenai konsep Revolusi Al-Qur'an. Selanjutnya penulis membatasi penelitian ini dengan tiga rumusan masalah yang terdiri dari latar historis yang

mempengaruhi pemikiran Revolusi Al-Qur'an dan signifikansinya dalam pemikiran Islam kontemporer. Setelah menyusun latar belakang dan rumusan masalah, tulisan ini dilengkapi dengan tujuan dan signifikansi penelitian beserta kerangka penelitian yang terdiri dari metode dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bagian kedua dalam penelitian ini membahas konteks historis yang mempengaruhi pemikiran Jamal al-Banna mengenai Revolusi Al-Qur'an dan kritiknya terhadap tafsir. Ada tiga bagian yang akan diuraikan dalam bab ini untuk membahas konteks historis dan intelektual pemikiran Jamal al-Banna. *Pertama*, latar belakang keluarga dan pendidikan yang ia tempuh. *Kedua*, hubungannya dengan Ikhwanul Muslimin. *Ketiga*, hubungannya dengan konteks sosio politik Mesir dalam dua periode penting yaitu era kolonialisme dan pascakoloniasme.

Bagian ketiga dalam tulisan ini mengulas konsep Revolusi Al-Qur'an. Bagian ini akan memuat tiga sub bab penting. Penulisan akan dimulai dengan memetakan pemikiran Jamal mengenai tradisi tafsir, kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai konsep penonaktifan Al-Qur'an, dan diakhiri dengan memaparkan gagasan Revolusi Al-Qur'an. Bab ini cukup penting karena memuat data inti yang akan dilanjutkan pada bagian keempat dalam tulisan ini.

Bagian keempat menyajikan analisis untuk penelitian ini, yaitu menguraikan konsep *Revolusi Al-Qur'an* dalam *framework* hermeneutika serta menguji konsepnya baik secara epistemologis maupun praktis. Hasil analisis dari bab-bab sebelumnya akan menunjang bagian ini hingga menjadikannya satu konsep yang utuh mengenai hermeneutika Revolusi Al-Qur'an Jamal al-Banna.

Bagian terakhir memuat kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini. Kesimpulan akan merangkum temuan utama mengenai posisi dan signifikansi gagasan *Revolusi Al-Qur'an* dalam khazanah hermeneutika Al-Qur'an, sementara implikasi penelitian menyoroti relevansi pemikiran al-Banna terhadap pengembangan tafsir modern dan potensi metodologinya untuk memperkaya diskursus hermeneutika Islam di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini sampai pada beberapa kesimpulan utama yang secara sistematis menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

Pertama, pemikiran intelektual Jamal al-Banna tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik Mesir pada paruh pertama abad ke-20 dari mulai era kolonialisme, pascakolonialisme, serta relasinya dengan Ikhwanul Muslimin. Posisi Jamal sebagai intelektual yang lahir dari kalangan non-institusional memberinya jarak kritis terhadap otoritas keagamaan yang dianggap mapan. Selain itu, wacana pembaharuan serta semangat Islamisme pada pasca tahun 1980 juga membentuk intelektualnya untuk merumuskan gagasan perubahan dalam tubuh umat Islam itu sendiri. Ia cukup konsisten untuk tidak terjebak dalam aliran fundamentalis dan mengelaborasi nilai-nilai yang ada dalam Islam liberal, sehingga pemikirannya tergolong dalam arus Islam progressif. Faktor-faktor historis ini menjadi fondasi penting bagi sikap kritis Jamal terhadap tradisi tafsir dan struktur otoritas keilmuan Islam.

Kedua, alasan dibalik perumusan konsep Revolusi Al-Qur'an berangkat dari kegelisahannya terhadap kondisi Al-Qur'an yang, menurutnya, mengalami "penonaktifan" akibat dominasi tradisi tafsir yang legalistik, hierarkis, dan eksklusif. Jamal menilai bahwa kecenderungan mufassir untuk terjebak pada analisis kebahasaan, sektarianisme, serta riwayat-riwayat yang bermasalah telah

menjauhkan Al-Qur'an dari fungsi utamanya sebagai sumber nilai yang hidup dan semangat pembebasan. Oleh karena itu, Revolusi Al-Qur'an tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi metodologi tafsir baru dalam pengertian teknis, melainkan sebagai kritik epistemik terhadap cara umat Islam memperlakukan dan memahami Al-Qur'an. Konsep ini merupakan upaya Jamal untuk membebaskan Al-Qur'an dari belenggu tradisi yang dianggapnya telah mengerdilkan daya transformasinya.

Ketiga, signifikansi konsep Revolusi Al-Qur'an dalam pemikiran Jamal al-Banna terletak pada kontribusinya dalam wacana pembaruan pemikiran Islam kontemporer. Jamal al-Banna menawarkan pendekatan pembacaan Al-Qur'an yang dapat menyentuh aspek psikologi pembaca dengan menekankan aspek musikalitas, intelektual, dan spiritual. Namun karena ia tidak merumuskan suatu metode yang sistematis konsep ini pada bentuk terburuknya dapat dengan mudah dijadikan alat politik oleh golongan tertentu. Dalam konteks pemikiran Islam kontemporer, gagasannya menempati posisi yang berbeda dari proyek ideologisasi Islam maupun dekonstruksi radikal terhadap teks wahyu. Revolusi Al-Qur'an menjadi tawaran alternatif yang mengembalikan Al-Qur'an sebagai sumber etika dan transformasi kesadaran, sekaligus membuka ruang pembacaan yang lebih inklusif dan kontekstual dalam arus pemikiran Islam kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, secara akademik, penelitian ini menyarankan agar kajian mengenai pemikiran Jamal al-Banna,

khususnya konsep Revolusi Al-Qur'an, tidak berhenti pada tataran deskriptif dan normatif, melainkan dilanjutkan dengan pengujian yang lebih mendalam terhadap implikasi metodologisnya. Mengingat Jamal al-Banna tidak merumuskan langkah-langkah tafsir yang sistematis, penelitian lanjutan dapat berupaya mengonstruksi kemungkinan kerangka metodologis yang lebih operasional tanpa menghilangkan semangat kritis dan liberatif yang ia tawarkan.

Kedua, penelitian selanjutnya perlu menempatkan gagasan Revolusi Al-Qur'an dalam dialog kritis dengan model-model hermeneutika Al-Qur'an kontemporer, seperti hermeneutika Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Mohammed Arkoun, atau pendekatan maqāṣid kontemporer. Perbandingan ini penting untuk melihat sejauh mana Revolusi Al-Qur'an memiliki keunikan, kelebihan, maupun keterbatasan dalam menjawab problem penafsiran Al-Qur'an di era modern.

Ketiga, secara praktis, gagasan Revolusi Al-Qur'an perlu diuji dalam konteks sosial yang lebih konkret, khususnya dalam isu-isu keadilan sosial, kebebasan beragama, kesetaraan gender, dan otoritarianisme keagamaan. Tanpa pengujian praksis yang jelas, konsep ini berisiko berhenti sebagai wacana moral dan kritik normatif semata, sebagaimana problem yang juga dikritik Jamal al-Banna terhadap tradisi tafsir sebelumnya.

Keempat, penelitian ini menyarankan agar kajian tafsir dan hermeneutika Al-Qur'an di perguruan tinggi, khususnya di Indonesia, lebih terbuka terhadap pendekatan-pendekatan non-konvensional seperti yang ditawarkan Jamal al-Banna. Sikap kritis terhadap kemampuan metodologi tafsir tidak seharusnya dipandang

sebagai ancaman terhadap otoritas keilmuan, melainkan sebagai bagian dari dinamika intelektual yang sehat dalam tradisi keilmuan Islam.

Akhirnya, penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup pembahasan maupun kedalaman analisis terhadap aspek praksis Revolusi Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi kajian-kajian selanjutnya yang lebih komprehensif dalam memetakan posisi Jamal al-Banna dalam khazanah hermeneutika Al-Qur'an dan pemikiran Islam kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, Asyraf Hj, Firdaus Khairi Abdul Kadir, and Fadzli Adam. "The Development of Tafsir from the Time of the Prophet Muhammad (PBUH)." *The Social Sciences* 12, no. 7 (2017): 1184–90.
- Abou El Fadl, Khaled. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. Simon and Schuster, 2014.
- Abū-Rummān, Muḥammad. "The Prospects of Political Islam in a Troubled Region: Islamists and Post-Arab Spring Challenges," 2018.
- Adam, Ibrahim Ilyasu. "Islamic Modernism and Tafsir in Nineteenth Century Egypt: A Critical Analysis of Muhammad Abduh's Exegesis." *Journal of Quranic Sciences and Research* 4, no. 1 (2023): 39–49.
- Advisory, T. R. *The Muslim Brotherhood Circumstances Surrounding Its Establishment*. Wanli Online Publishing Solutions Fze LLC, 2021
- Affani, S. *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2019
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Kencana, 2019.
- Ahmad, Faiz. "Studi Komparatif Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Jamal al-Banna." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Akbar, F. M. *Tafsir Tematik-Sosial: Studi Atas Ensiklopedi al-Qur'an Dan Paradigma al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Al-Ayubbi, Shalahuddin. "Pengaruh Perang Dunia II Terhadap Revolusi Mesir 1952." *Buletin Al-Turas* 22, no. 2 (2016): 273–85.
- Al-Banna, Gamal. "Al-Islam Din Wa Ummah Wa Laysa Dinan Wa Dawlah." *Cairo: Dar al-Fikr al-Islami*, 2003.
- Al-Banna, Jamal. *Al-Aṣlān al-'Azīmān*. Cairo: Dar al-Fikr, 1982.
- . *Al-'Awda Ilā al-Qur'Ān*. Cairo: Dār al-Fikr al-Islāmī, 1983.
- . *Imamat al-Mar'ah*. Cairo: Dar al-Fikr, 2005.

- . *Khitān Al-Banāt*. Cairo: Dār al-Fikr al-Islāmī, n.d.
- . *Tafsir Al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Fikr, 2003.
- Al-Bannā, Jamāl. *Taswīr Al-Qur'ān*. Cairo: Dār al-Fikr al-Islāmī, 2000.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husayn. *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*. Dar al-Fikr, 1976.
- Ali, Ali Suleiman. *A Brief Introduction to Qur'anic Exegesis*. International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2017.
- Al-Khulli, Amin. “Manāhij Al-Tajdīd Fī al-Naḥw Wa al-Balāghah Wa al-Tafsīr Wa al-Adab.” *Cairo: Dar al-Maâ€ Yearif*, 1961.
- Al-Qaradhawi, Syaikh Dr Yusuf. *Fiqh Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal*. Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Al-Qattan, Manna'Khalil, and A. S. Mudzakir. “Studi Ilmu-Ilmu Quran,” 2016.
- Amir, A. N. *Biografi Intelektual Muhammad Abduh*. GUEPEDIA, n.d.
- Anisah, N. I. M. “KONSEP MAQASHID AL-SYARI'AH JAMAL AL-BANNA DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.
- Anshary, Muhammad Hafiz, and Noorwahidah Haisy. *Pembaharuan Islam Di Mesir*. Bildung, 2023.
- Arjomand, Said Amir. “Iran's Islamic Revolution in Comparative Perspective.” *World Politics* 38, no. 3 (1986): 383–414.
- Arus Baru Radikal Islam (Rev)*. Erlangga, n.d.
- Athaillah, A. *Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir al-Manar*. Pen. Erlangga, 2006.
- AZ, L. Santoso. *Para Penggerak Revolusi*. LAKSANA, 2017.
- Az, Lukman Santoso. *Para Martir Revolusi Dunia*. PALAPA, n.d.
- Aziz, J. A. A. *Tarikh Al Ikhwan Al Muslimun 1*. Era Intermedia, 2005
- Baron, Beth, and Jeffrey Culang. *The Oxford Handbook of Modern Egyptian History*. Oxford University Press, 2024.

- Bayat, A. *Pos-Islamisme*. LKiS, 2011.
- Binder, Leonard. *Islamic Liberalism: A Critique of Development Ideologies*. University of Chicago Press, 1988.
- Bobbio, Norberto. *Liberalism and Democracy*. Vol. 4. Verso, 2005.
- Boullata, I. J. *Dekonstruksi Tradisi ; Gelegar Pemikiran Arab Islam*. LKIS PELANGI AKSARA, n.d.
- Brandis, Dov Asher. "The 1979 Iranian Revolution: The Revolutionary Revolution," 2009.
- Brown, R. D. *Knowledge Is Power: The Diffusion of Information in Early America, 1700-1865*. Oxford University Press, 1991.
- Bulhof, Ilse Nina. *Wilhelm Dilthey: A Hermeneutic Approach to the Study of History and Culture*. Vol. 2. Springer Science & Business Media, 2012.
- Connery, Ben, and Rémi Drouin. *Jamāl Al-Bannā: Portrait of a Muslim Intellectual*. Arab West Report Paper, 2009.
- Coppens, Pieter. "Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsīr." *Journal of Qur'anic Studies* 23, no. 1 (2021): 36–70.
- Corvellec, H. *What Is Theory?: Answers from the Social and Cultural Sciences*. Copenhagen Business School Press, 2013.
- Dilthey, Wilhelm. *Introduction to the Human Sciences*. Vol. 1. Princeton University Press, 1989.
- Dogan, Recep. *Usul Al Tafsir: The Sciences and Methodology of the Qur'an*. Tughra Books, 2014.
- Donner, Fred M. *Muhammad and the Believers at the Origins of Islam*. The Belknap Press of Havard University Press, 2010.
- Dr. H. Jarman Arroisi, M. A. *Antologi Pemikiran Dan Peradaban: Dinamika Tradisi Intelektual Dalam Islam*. UNIDA GONTOR PRESS, 2022.
- Dr. Ilyas Ismail, M. A., and M. A. Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Dwi Saputra, Adrian, Bening Hawa Amira, and Nidaul Hana. *Ikhwanul Muslimin Dalam Lintasan Sejarah Islam Kontemporer*. Banyumas: Anggota IKAPI, n.d.
- Engineer, A. A. *Islam Dan Pembebasan*. LKIS PELANGI AKSARA, 2007.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Penerbit Mizan, 2001.
- Farida, Umma. “Peran Ikhwanul Muslimin Dalam Perubahan Sosial Politik Di Mesir.” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 45–70.
- Fath, A. F. *The Unity of Al-Qur`an*. Pustaka Al-Kautsar, n.d.
- Faza, Amrar Mahfuzh. “Karakter Fiqh Jadid Jamal Al-Banna (Telaah Terhadap Buku Nahw Fiqh Jadid Jamal Al-Banna).” Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2012.
- Fekry, Ahmed. “Jamal Al-Banna’s New Jurisprudence and Post-Mubarak Egypt,” n.d.
- Frank, R. M., and D. Gutas. *Classical Islamic Theology: The Ash`arites: Texts and Studies on the Development and History of Kalam, Vol. III*. Taylor & Francis, 2020.
- Gadamer, Hans-Georg. *Philosophical Hermeneutics*. Univ of California Press, 2008.
- . *Truth and Method*. A&C Black, 2013.
- Gershoni, I., and J. P. Jankowski. *Egypt, Islam, and the Arabs: The Search for Egyptian Nationhood, 1900-1930*. Oxford University Press, 1987.
- Gilliot, Claude. “Exegesis of the Qur`ān: Classical and Medieval.” *Encyclopaedia of the Qur`ān (EQ)*, II, 2002, 99–124.
- Goldschmidt, Arthur. *A Brief History of Egypt*. Infobase Publishing, 2008.
- Goldstone, J. A., L. Grinin, and A. Korotayev. *Handbook of Revolutions in the 21st Century: The New Waves of Revolutions, and the Causes and Effects of Disruptive Political Change*. Springer International Publishing, 2022.
- Gutiérrez, Gustavo. *A Theology of Liberation: History, Politics*. Orbis Books, 2023.

- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. PT Kanisius, 2015.
- Hasan Bisri, M. A. *Sistem Hukum Kenegaraan Iran*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Hodgson, Marshall GS. "The Venture of Islam, Volume 1: The Classical Age of Islam." In *The Venture of Islam, Volume 1*. University of Chicago press, 2009.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age 1798–1939*. Cambridge University Press, 1983.
- Hussein, Ebtisam Aly. "Contemporary Islamic Political Thought in Egypt: Reading Jamal Al-Banna and Tariq Al-Bishri in Autocratic Contexts," 2024.
- ‘Armoush, A. R. *The Political and Military Leadership of the Prophet Muhammad*. Dar An-Nafaes, 1997.
- Ijtihad Hermeneutis; Eksplorasi Pemikiran Imam Syafi'i*. IRCISOD, n.d.
- Iqbal, Acep Mutawakil Sirozuddin. "Konsep Naskh Jamal Al-Banna Dan Implikasinya Terhadap Penafsirannya," 2021.
- Irfani, A. *Ahistorisitas As Penafsiran Dan Radikalisme Islam: Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Dan Kedaulatan Manusia Dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Penerbit A-Empat, 2014.
- Islamic Post-Traditionalism in Indonesia*. ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2015.
- Ismail, A. M. A. *Hermeneutics and the Problem of Translating Traditional Arabic Texts*. Cambridge Scholars Publishing, 2017.
- Izzan, A. *METODOLOGI ILMU TAFSIR*. tafakur, n.d.
- Jabiri, M. A. al-. *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Dan Wacana Agama*.
- Jannah, N., A. Irfan, and A. Anas. *Tafsir Dan Ilmu Tafsir : Teori Dan Sejarah Perkembangan*. PT. Atha Publishing Globalindo, 2025.
- Khoiri, Shohib, Syed Mohammad Chaedar, Muhammad Yusry Affandy, and Nusairah Binti Ramli. "Abrogation in the Quran: Perspectives of Jamal Al-Banna and Jasser Auda." *Ma‘ālim Al-Qur‘ān Wa al-Sunnah* 20, no. 1 (2024): 85–106.

- Kuhn, Thomas S., and Ian Hacking. *The Structure of Scientific Revolutions*. Vol. 2. University of Chicago press Chicago, 1970.
- Li, Xiaoyue Yasin. "From Postcolonial to Muslim Worlds: The Metamorphosis of Egalitarian Thought in Gamal al-Banna's Works." *Modern Intellectual History*, 2025, 1–25.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Mahfud Junaedi, M. A., and M. P. Mirza Mahbub Wijaya. *Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam: Dari Perennialisme Hingga Islamisme, Integrasi-Interkoneksi Dan Unity of Sciences*. Prenada Media, 2020.
- Mahmudah, S. *Historisitas Syariah*. Mizan Publishing, 2022.
- Mitchell, Richard Paul. *The Society of the Muslim Brothers*. Princeton University, 1960.
- Mitchell, Timothy. "No Factories, No Problems: The Logic of Neo-liberalism in Egypt." *Review of African Political Economy* 26, no. 82 (1999): 455–68.
- Mu'ammarr, M. A., and A. W. Hasan. *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider Outsider*. IRCiSoD, 2017.
- Munzir Hitami, M. A. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. LKIS PELANGI AKSARA, n.d.
- Murr, Virginia. "The Power of Ideas: Sayyid Qutb and Islamism." *Biography* 7, no. 9 (2009).
- Navarro, A. *Mexicano and Latino Politics and the Quest for Self-Determination: What Needs to Be Done*. Bloomsbury Publishing, 2015.
- Noor, F. *Berpikir Seperti Nabi*. LKIS, 2009.
- Norris, Christopher. *Deconstruction: Theory and Practice*. Routledge, 2003.
- Nurudin, Muhammad. *Pemikiran Nasionalisme Arab Gamal Abden Nasser Dan Implikasinya Terhadap Persatuan Umat Islam Di Mesir*. None, 2015.

- Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Northwestern University Press, 1969.
- Prof. Dr. Isop Syafei, M. A. *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Widina, n.d.
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.
- Rahman, M. T., and P. Setia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas Volume 2 Nomor 2 (2022)*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Rasyid, D. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Gema Insani Press, 1998.
- Regan, Paul. "Hans-Georg Gadamer's Philosophical Hermeneutics: Concepts of Reading, Understanding and Interpretation." *Meta: Research in Hermeneutics, Phenomenology, and Practical Philosophy* 4, no. 2 (2012): 286–303.
- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. TCU press, 1976.
- . *The Task of Hermeneutics*, 1981.
- Ridwan, Muhammad Kholil. "Tradisi Kritik Tafsir: Diskursus Kritisisme Penafsiran Dalam Wacana Qur'anic Studies." *Jurnal Theologia* 28, no. 1 (2017): 55–74.
- Ridwan, Ridwan. "Hubungan Islam Dan Politik Di Indonesia Perspektif Pemikiran Hasan Al-Banna." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 12, no. 2 (2017): 223–36.
- Ro'uf, A. M. *Kritik Nalar Arab Muhammad Abis Al-Jabiri*. LKIS PELANGI AKSARA, n.d.
- Roy, Olivier. *The Failure of Political Islam*. Harvard University Press, 1994.
- Rumi, Fahd Abdurrahm al-. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Rusli, H. Ris' an. *Teologi Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Prenada Media, 2019.

- Rutherford, Bruce K., and Jeannie Sowers. *Modern Egypt: What Everyone Needs to Know*®. Oxford University Press, 2018.
- Saeed, Abdullah, and Ali Akbar. "Contextualist Approaches and the Interpretation of the Qur'ān." *Religions* 12, no. 7 (2021): 527.
- Sahasrad, Herdi. "Pergolakan Mesir: Dari Revolusi Ke Transisi Demokrasi." *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial* 1, no. 2 (2014): 42–55.
- Saifuddin, Saifuddin, and Habib Habib. "Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Atas Kritik Jamal Al-Banna Terhadap Beberapa Pemikir Al-Qur'an Kontemporer)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2017): 103–24.
- Salvatore, Armando. *Islam and the Political Discourse of Modernity*. Ithaca Press, 1999.
- . *Muslim Traditions and Modern Techniques of Power*. Vol. 3. LIT Verlag Münster, 2001.
- Samsurizal, S. I. Q. *Karakteristik Kata Al-Haqq Dalam Al-Qur'ān*. Penerbit Adab, 2021.
- Shalit, A. de-. *The Environment Between Theory and Practice*. OUP Oxford, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Tafsir al-Manar*. Lentera Hati, 2006.
- Shimogaki, K. *Kiri Islam, Antara Modernisme Dan Postmodernisme ; Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*. LKiS, 2012.
- Siswanto, Joko. *Horizon Hermeneutika*. UGM PRESS, 2024.
- Su'uD, M. "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Revolusioner Jamal Al-Banna." UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawasea Press, 2017.
- . *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an Yogyakarta*. Nawasea Press, 2009.
- syariati, A. *Sosialisme Islam Ali Syariati: Ali Syariati*. Abbaz Production, n.d.

- Taji-Farouki, S., and Institute of Ismaili Studies. *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*. OUP, 2006.
- Theda, Sckopol. "States and Social Revolutions." *Princeton: Princeton University Press. Theda States and Social Revolutions 1979*, 1979.
- Tignor, Robert L. "Egypt: A Short History." In *Egypt*. Princeton University Press, 2011.
- Ushama, Thameem. "Jamāl Al-Bannā's Deconstruction of Qur'ānic Exegeses, the Ḥadīth Corpus and Sharī'ah: A Critical Analysis (Jamal al Banna Dan Dekonstruksi Tafsiran Qur'an, Teks Hadith Dan Shariah: Suatu Analisa Kritis)." *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)* 17, no. 1 (2020): 289–313.
- Versteegh, Kees. "Early Qur'anic Exegesis." In *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, n.d.
- Watt, William Montgomery. *Muhammad: Prophet and Statesman*. Vol. 409. London: Oxford University Press, 1961.
- Wickham, Carrie Rosefsky. "The Muslim Brotherhood: Evolution of an Islamist Movement-Updated Edition," 2015.
- Wijaya, A. *Arah Baru Studi Ulumul Al-Qur'an*. IRCiSoD, 2020.
- . *Menalar Autentisitas Wahyu Tuhan*. IRCiSoD, 2020.
- Zakaria, Noor Hafizzah, and Solehah Yaacob. "Morphological and Syntactic Semantics of Lexical Polysemy in the Qur'an Using 'Fitna' as a Case Study." *Environment-Behaviour Proceedings Journal* 10, no. SI33 (2025): 33–38.
- Zakariyah, Dr Habeebullah. "Jamal Al-Bana's Approach to Studying the Qur'anic Text and Its Effects on Islamic Legal Rulings: A Critical Analytical Study," n.d.
- Zaman, Muhammad Qasim. *Modern Islamic Thought in a Radical Age: Religious Authority and Internal Criticism*. Cambridge University Press, 2012.